

## ABSTRAK

**Mutiara Al Khanza, 2024. Gambaran Tingkat Konsumsi Protein, Serat, dan Vitamin C pada Balita Usia 1-5 Tahun dengan *Stunting* di Desa Wringinanom Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma 3 Gizi, Poloiteknik Kesehatan Kemenkes Malang. Pembimbing: Fifi Luthfiyah, SST., M.Kes.** Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan kronis pada anak akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, terutama selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Faktor utama penyebab stunting meliputi pola asuh yang kurang optimal, keterbatasan akses rumah tangga terhadap makanan bergizi, buruknya kualitas sanitasi dan air bersih, serta tingginya angka penyakit infeksi pada balita. Protein memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan anak. Kekurangan protein pada anak stunting tidak hanya mengakibatkan gangguan pertumbuhan, tetapi juga meningkatkan risiko kehilangan massa otot, kerentanan terhadap patah tulang, dan infeksi. Sementara serat berkontribusi pada kesehatan pencernaan dan mendukung penyerapan zat gizi yang optimal. Selain itu, vitamin C sebagai mikronutrien esensial juga turut berperan dalam mencegah stunting melalui pembentukan kolagen yang mendukung pertumbuhan tulang dan jaringan tubuh. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat konsumsi protein, serat, dan vitamin C pada balita usia 1-5 tahun dengan *stunting* di Desa Wringinanom, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa prevalensi stunting lebih tinggi pada anak usia 12–36 bulan (70%). Sebagian besar balita (80%) mengalami defisit berat konsumsi protein, sedangkan 85% balita memiliki asupan vitamin C yang tidak mencukupi. Penelitian ini menekankan pentingnya pemenuhan zat gizi makro seperti protein dan mikronutrien seperti vitamin C untuk menekan angka stunting, serta perlunya program edukasi gizi kepada masyarakat untuk mendukung pertumbuhan optimal anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita dengan stunting berada pada kelompok usia 12–36 bulan (70%), dengan prevalensi status gizi sangat pendek dan pendek masing-masing sebesar 50%. Sebanyak 100% balita memiliki riwayat penyakit infeksi, dan 65% tidak mendapatkan ASI eksklusif. Tingkat konsumsi protein pada 80% balita tergolong defisit berat, sementara tingkat konsumsi serat seluruhnya (100%) defisit, dan 85% balita mengalami defisit konsumsi vitamin C. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengumpulkan data lebih lengkap terkait riwayat konsumsi makanan tambahan sebelum usia 6 bulan, kebiasaan merokok orang tua, serta kondisi higiene dan sanitasi rumah tangga. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi status gizi balita.

**Kata kunci:** Balita *stunting*, tingkat konsumsi protein, tingkat konsumsi serat, tingkat konsumsi vitamin c